

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 1, Mei 2022, 37-46

PASCA

Discipleship in Pandemic-Era in Indonesia: a Systematic Review

Paulus Juan Setiadinata

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

Twin H. W. Kristyanto*

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

twin.hosea@sci.ui.ac.id*Twin Yoshua R. Destyanto**

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

Hendrik Timadius

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way



Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on the spiritual activities of Christians in Indonesia. However, various restrictions that have arisen due to the pandemic have not stopped church leaders from carrying out their ministry, including discipleship. March 2020 to September 2021, various studies have been carried out using various research methods to discuss discipleship during the pandemic. Thus, this research aims to conduct an extensive review on discipleship during pandemic era in Indonesia from 2020 to 2021 focuses on the model, criteria of teacher, and size of discipleship recommendations. This research used a systematic review method from previous research results that were inventoried and analyzed systematically in a synthesis. The search resulted in 20 articles from various journals, which were then filtered into 12 articles focus on discussing the model, teacher criteria, and discipleship size in Indonesia during the Covid-19 pandemic. Based on the analysis, it is concluded that family and cell group-based discipleship models, taught by the parents and church servants, with a slender size (one-on-one and one-to-many with maximum 12 of size) are most recommended to be applied in this pandemic era. All type of discipleship must have an orientation towards completing the Great Commission.

Research Contribution:

This research contributes to developing discipleship strategies during times of crisis (pandemic) as a way to complete the Great Commission of the Lord Jesus which also intersects with missiology.

Keywords:

Discipleship, discipleship model, teacher criteria, discipleship size, pandemic.

DOI: 10.46494/psc.v18i1.181



Submitted: 18 Feb 2022

Accepted: 29 Apr 2022

Published: 30 May 2022

Copyright:

© 2022. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pemuridan di Masa Pandemi di Indonesia: Sebuah Systematic Review

Paulus Juan Setiadinata

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

Twin H. W. Kristyanto*

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

**twin.hosea@sci.ui.ac.id*

Twin Yoshua R. Destyanto

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

Hendrik Timadius

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

Abstrak

Pandemi COVID-19 berdampak pada aktivitas kerohanian umat Kristiani di Indonesia. Namun, berbagai pembatasan yang muncul akibat pandemi tidak menghentikan para pemimpin gereja untuk menjalankan pelayanannya, termasuk pemuridan. Maret 2020 hingga September 2021, berbagai penelitian telah dilakukan dengan menggunakan variasi metode riset untuk membahas topik mengenai pemuridan selama pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan ekstensif tentang pemuridan selama era pandemi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2021 dengan fokus pada model, kriteria guru, dan ukuran rekomendasi pemuridan. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*. Penelusuran menghasilkan 20 artikel dari berbagai jurnal, yang kemudian disaring menjadi 12 artikel yang difokuskan pada pembahasan model, kriteria guru, dan ukuran pemuridan di Indonesia selama pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa model pemuridan berbasis keluarga dan kelompok sel, yang diajarkan oleh orang tua dan pelayan gereja, dengan ukuran ramping paling banyak digunakan. Dengan demikian direkomendasikan untuk diterapkan di era pandemi ini. Semua jenis pemuridan harus memiliki orientasi untuk menyelesaikan Amanat Agung.

Kontribusi Riset: Penelitian ini berkontribusi di dalam mengembangkan strategi pemuridan selama masa krisis (pandemi) sebagai cara menyelesaikan Amanat Agung Tuhan Yesus yang juga bersinggungan dengan ilmu misiologi.

Kata-kata kunci: pemuridan, model pemuridan, kriteria guru, ukuran pemuridan, pandemi.

Pendahuluan

Berbagai pembatasan pertemuan ibadah secara luring dan anjuran untuk meniadakan kegiatan pemuridan secara tatap muka, diterapkan demi keselamatan umat yang digembalakan. Namun, pembatasan yang ada tidak membuat para pemimpin gereja berhenti untuk melakukan tugas dan panggilan mereka, termasuk tugas *didaskalia*, yaitu, pemuridan

kepada umat Kristen, sebagai salah satu bagian dari Amanat Agung Tuhan Yesus.¹ Pemuridan merupakan suatu penanaman nilai-nilai yang Yesus telah ajarkan dan membawa dampak perubahan kepada orang yang dimuridkan. Tujuan utama dari pemuridan adalah upaya pemeliharaan dan pertumbuhan rohani umat, agar peserta pemuridan tersebut semakin dewasa menuju keserupaan dengan Kristus (1

¹ I Putu Ayub Darmawan, "Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Guru Selama Masa Pandemi," *PASCA: Jurnal*

Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 17, no. 1 (May 2021): 55–63, <https://doi.org/10.46494/PSC.V17I1.129>.

Yoh. 3:2-3).² Kegiatan pemuridan merupakan hal yang urgen untuk dilakukan di tengah pandemi seperti ini. Sebab, dampak pandemi yang dapat menyebabkan peningkatan angka depresi dan kecemasan kepada penduduk Indonesia, termasuk umat Kristen, perlu dicegah dan diatasi dengan langkah penguatan iman.³ Penguatan iman dapat dilakukan dengan melanjutkan program pemuridan yang dapat membantu umat untuk tetap berakar kuat sesuai panggilan yang Allah tetapkan di dalam dirinya.⁴ Ketika umat diteguhkan dalam iman percaya, mereka tidak hanya dapat terhindar dari kecemasan dan depresi, tetapi juga berefek domino, yaitu memiliki kemampuan untuk memuridkan atau memotivasi orang lain yang terdampak pandemi COVID-19. Selama kurang lebih 1,5 tahun, dari Maret 2020 hingga September 2021, telah dilakukan berbagai riset yang menggunakan beragam metode penelitian untuk membahas pemuridan yang layak diterapkan selama masa pandemi ini. Berbagai model dan bentuk pemuridan telah direkomendasikan oleh para peneliti dan teolog; seperti: model keluarga, berbasis modul, dan kontekstual dengan kriteria pemurid dan ukuran yang bervariasi.⁵

Namun, sejauh pengamatan penulis, belum terdapat suatu *review* sistematis terhadap hasil-hasil penelitian dan rekomendasi dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk melakukan peninjauan secara luas dan mendiskusikan

studi-studi tentang pemuridan pada era pandemi di Indonesia, dari tahun 2020 hingga 2021. Karya tulis ini berfokus kepada penelitian yang merekomendasikan variabel model, pemurid, dan skala atau ukuran (*size*) dari pemuridan. Alasan pemilihan ketiga variabel ini adalah untuk mendapatkan suatu simpulan rekomendasi terhadap variabel-variabel yang praktis dan krusial di dalam pelaksanaan pemuridan, sehingga dapat dengan mudah diterapkan bagi pembaca dan praktisi pemuridan di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap arah penelitian tentang bentuk pemuridan di era pasca-pandemi, yang kemungkinan tidak akan meninggalkan sistem pemuridan daring sama sekali.

Metode

Untuk mencapai tujuan penelitian, tulisan ini dibuat menggunakan metode *systematic review*, yaitu suatu metode penelitian yang mempergunakan berbagai hasil penelitian sebelumnya, yang diinventaris dan dianalisis secara sistematis di dalam suatu sintesis.⁶ Penelitian ini diawali dengan melakukan pencarian artikel-artikel dari jurnal yang memuat hasil penelitian tentang bagaimana melakukan pemuridan pada era pandemi di Indonesia. Artikel tersebut dibatasi pencariannya berdasarkan waktu terbit, yaitu dari tahun 2020 hingga September tahun 2021. Jumlah artikel yang diinventaris dalam

² Nathanail Sitepu, "Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (December 2020): 105–19,

<https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.44>; Saptorini and Listari, "Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini."

³ Yohanes Parapat and Mark Phillips Eliasaputra, "Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 44; Ilham Akhsanu Ridlo, "Pandemi Covid-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia," *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 5, no. 2 (2020): 166.

⁴ Saptorini and Listari, "Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini."

⁵ Michael Teng and Carmia Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2020,

<https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>; Yuliati Yuliati, "Pemuridan Alkitabiah Menurut Injil Yohanes Untuk Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (March 2021): 1–13,

<https://doi.org/10.38052/GAMALIEL.V3I1.63>; Sabda Budiman and Harming Harming, "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2021): 58–70,

<https://doi.org/10.46305/IM.V2I1.26>; Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 2021): 307–24, <https://doi.org/10.30648/DUN.V5I2.366>.

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 249–66, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.

penelitian ini sebanyak 20 artikel dari berbagai jurnal di Indonesia. Tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap artikel yang dikumpulkan dan dipilih yang paling relevan terhadap variabel model, pemurid, dan ukuran (*size*) pemuridan. Sehingga, jumlah artikel yang akhirnya digunakan sebagai bahan tinjauan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 artikel. Gambar 1 menampilkan alur penyeleksian artikel-artikel yang diinventaris dalam penelitian ini. Tahapan berikutnya adalah dilakukan analisis terhadap 12 artikel yang terpilih. Pada proses analisis, literatur yang telah diinventaris kemudian dilihat kekhasannya untuk setiap literatur dan juga dilihat titik temu antar literatur.

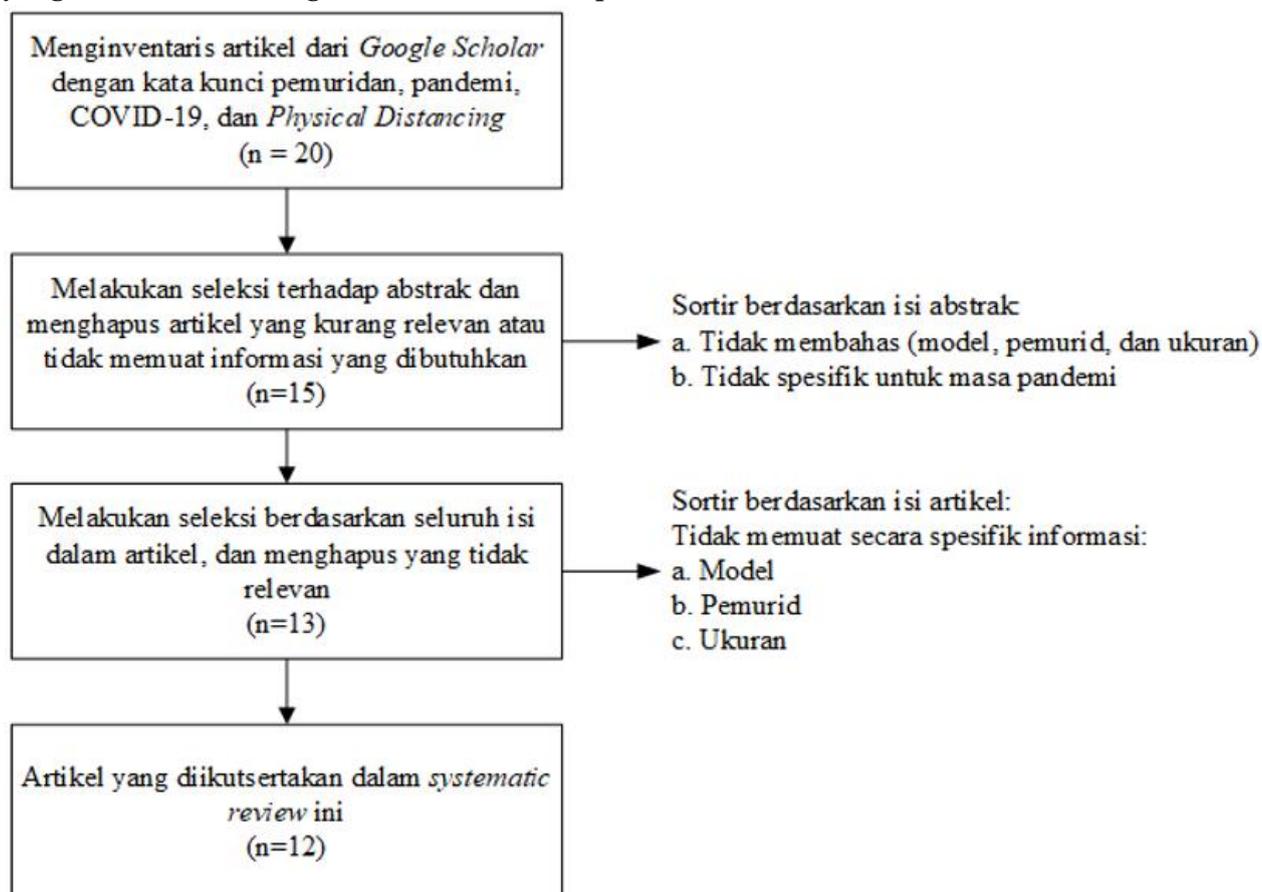
Tujuan melihat kekhasan tiap literatur adalah untuk menggali alasan pemilihan *value* di setiap variabel sehingga muncul rekomendasi yang diberikan. Sedangkan analisis terhadap

titik temu dilakukan untuk melihat kecenderungan umum yang dilihat dari semua literatur, sehingga rekomendasi yang akan diberikan dianggap cocok untuk diterapkan di berbagai kondisi di masa pandemi.

Hasil dan Pembahasan

Model Pemuridan pada Era Pandemi di Indonesia

Model pemuridan merupakan format yang digunakan dalam melaksanakan pemuridan. Sebelum pandemi, terdapat beberapa variasi model pemuridan seperti model konseling, kontekstual, keluarga, berbasis modul, dan lain-lain.⁷ Namun, pada era pandemi ini, tidak semua model pemuridan dapat diterapkan sama persis seperti sebelum masa pandemi. Penyesuaian ini salah satunya merupakan



Gambar 1. Alur Proses Seleksi Artikel Terinventaris

⁷ Yuliati Yuliati and Kezia Yemima, "Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (Fresh Graduate) Yang Mengingkari Panggilan Pelayanan," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, no. 1 (February 2019), <https://doi.org/10.38052/GAMALIEL.V1I1.12>;

Daniel Fajar Panuntun, "Model Pemuridan Kontekstual Aneka Bagi ASN Di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri," *Massakke* 6 (2020): 4–5; Mariani Febriana, "Puritan Dan Pemuridan : Mind, Heart and Life in the Making," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (February 2017), <https://doi.org/10.47596/SOLAGRATIA.V5I1.54>.

dampak dari berbedanya media penyampaian pemuridan yang banyak dilakukan melalui daring.⁸ Hasil dari pencarian artikel didapatkan 12 penelitian yang merekomendasikan model-model pemuridan selama era pandemi COVID-19. Penelitian-penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai tujuan, antara lain: upaya penyelesaian Amanat Agung Tuhan Yesus⁹, merumuskan suatu strategi pemuridan yang kontekstual dan alkitabiah di era pandemi COVID-19¹⁰, menemukan suatu model pemuridan yang menarik dan tidak membosankan (karena pengaruh media daring yang kurang interaksi langsung)¹¹, dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pelayanan pemuridan dan pastoral yang kontekstual¹². Rangkuman dari temuan artikel yang membahas model pemuridan tersebut dapat dilihat di Tabel 1.

Pemurid dalam Masa Pandemi di Indonesia

Pemurid merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memuridkan dalam suatu kelompok pemuridan.¹³ Seorang pemurid melatih para muridnya untuk menjadi serupa dengan Kristus dan akhirnya mengutus

Tabel 1. Karakteristik Studi dan Penelitian tentang Pemuridan pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia pada Tahun 2020-2021

No.	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Dasar Alkitab	Model
1	Yahya Fajar Edhi Nugroho, Yanto Paulus Hermanto, Rubin Adi Abraham	2020	Kualitatif deskriptif (pendekatan studi literatur), <i>action research</i>	Markus 16:15-20,	Berbasis Modul (Sharing, diskusi, mentoring)
2	Irwanto Berutu, Harls Evan R. Siahaan	2020	Deskriptif fenomenologi melalui <i>library research</i>	Mat.4:18-22	Kelompok Sel (pujian, doa, <i>sharing</i> Firman Tuhan, dan kesaksian).
3	Michael Teng, Carmia Margaret	2020	Studi literatur	Tidak disebutkan secara spesifik.	Berbasis Keluarga
4	Kezia Yemima	2020	Kualitatif, Metode Induktif	Matius 28:18-20	Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK)
5	Timotius Haryono	2021	Hermeneutik Fenomenologi	Kel.12; Kis. 2:41-47; 16:1-12	Keluarga (Sharing firman Tuhan)
6	Naftali Untung, Rafael Oktovianus Tanonggi, John Riwu Pekuwali	2021	<i>Action Research</i>	Bil. 2, 13; Yos. 4, Kis. 2:46-47	Kelompok Sel Kreatif (Sharing, mentoring, games)
7	Sari Saptorini, Listari	2021	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur	Matius 28:18-20	Konsel virtual
8	Sabda Budiman, Harming	2021	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Yohanes 4:1-26	Konseling kontekstual
9	Yohanes Parapat, Mark Phillips Eliasaputra	2021	Studi literatur	Matius 28:18-20	<i>Bible Study Group</i>
10	Yuliati	2021	Studi literatur	Yohanes	Keluarga Yohanes 4.0 (Pengalaman, pengajaran Firman, Pengutusan)
11	Aldrin Purnomo, Arie Agustina, Rima Kurnia, dkk.	2021	Studi literatur dan <i>Focus Group Discussion</i>	Matius 28:18-20	Berbasis modul
12	Katarina, Sabda Budiman	2021	Kualitatif, Hermeneutika	Kisah 2:42-47	Pemuridan model Kisah 2:42-47

mereka untuk memuridkan orang lain.¹⁴ Sehingga, kriteria seorang pemurid turut

Spiritualitas Anak,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (May 2021): 91, <https://doi.org/10.46494/PSC.V17I1.126>; Yuliati, “Pemuridan Alkitabiah Menurut Injil Yohanes Untuk Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0”; Haryono, “Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19.”

¹¹ Untung, Tanonggi, and Pekuwali, “Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion”; Saptorini and Listari, “Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini.”

¹² Katarina Katarina and Sabda Budiman, “Penerapan Fungsi Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 42-47 Di Masa Pandemi,” *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 23–42; Budiman and Harming, “Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini.”

¹³ I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.

¹⁴ Christopher Alexander et al., “Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>.

⁸ Naftali Untung, Rafael Oktovianus Tanonggi, and John Riwu Pekuwali, “Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion,” *Jurnal PKM Setiadharna* 2, no. 2 (August 2021): 91–99, <https://doi.org/10.47457/JPS.V2I2.179>; Saptorini and Listari, “Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini.”

⁹ Aldrin Purnomo, “Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Real Didache (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2021): 81–94; Irwanto Berutu and Harls Evan R. Siahaan, “Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19,” *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (July 2020): 53–65, <https://doi.org/10.47166/SOT.V3I1.18>; Parapat and Eliasaputra, “Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi”; Nugroho, Hermanto, and Abraham, “Program SMK (Saya Murid Kristus) Sebagai Pendekatan Yang Menguatkan Panggilan Dalam Amanat Agung Di GBI Bethel Bandung.”

¹⁰ Kezia Yemima, “Strategi Pemuridan Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Era New Normal Pandemi Covid-19,” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 2, no. 2 (September 2020): 68–81, <https://doi.org/10.38052/GAMALIEL.V2I2.56>; Minggu Minggu, “Pembelajaran Kontekstual Di Masa Pandemi Untuk Mengembangkan

menentukan keberhasilan proses pemuridan itu sendiri. Sebelum pandemi, ada berbagai variasi kriteria pemurid, misalnya: pemurid dari kalangan pelayan gereja, konselor pastoral, pelayan kaum muda, dan orang tua.¹⁵ Namun, kondisi pandemi ini telah menuntut perubahan dalam proses pemuridan, salah satunya adalah kriteria pemuridnya. Perubahan kriteria ini dipicu oleh pembatasan aktivitas di luar rumah. Sehingga, akses untuk mempertemukan antara peserta pemuridan dengan pemurid yang konvensional pun terbatas. Ada beberapa penelitian yang coba mengusulkan kriteria pemurid yang sesuai untuk masa pandemi ini. Jenis pemurid yang diusulkan disesuaikan dengan maksud supaya diperoleh suatu model pemuridan yang cocok digunakan selama masa pandemi. Sehingga, melalui kriteria pemurid yang sesuai, diharapkan tujuan dari pemuridan tetap dapat tercapai meskipun ada banyak penyesuaian dan pembatasan akibat pandemi.¹⁶ Pemurid, di masa pandemi, dituntut bukan hanya dapat menjadi panutan serta memahami Firman Tuhan dengan baik dan menguasai cara penyampaiannya, tetapi juga perlu memiliki ketrampilan menciptakan suasana yang tidak membosankan dan kreatif dalam menjalankan proses pemuridan.¹⁷ Tabel 2 menyajikan ringkasan dari hasil penelusuran penelitian yang membahas kriteria pemurid dalam proses pemuridan di masa pandemi ini.

Ukuran Kelas Pemuridan pada Era Pandemi di Indonesia

Menurut Harington, cara pemuridan yang

¹⁵ Jevin Sengge, "Pemuridan Relasional Dalam Pelayanan Kaum Muda," *Jurnal Youth Ministry* 4, no. 2 (November 2016): 163–71, <https://doi.org/10.47901/JYM.V4I2.421>; Marthen Nainupu, "Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (February 2017), <https://doi.org/10.47596/SOLAGRATIA.V5I1.55>; Sia Kok Sin, "Adakah Metode Pemuridan Dalam Perjanjian Lama?," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (February 2017), <https://doi.org/10.47596/SOLAGRATIA.V5I1.56>; Anna Cahyadi et al., "Peran Gereja Memperlengkapi Pelayan Gereja Mentransformasi Keluarganya," in *Seminar & Karya Ilmiah MPDK Angkatan 2*, 2016, 1–23.

¹⁶ Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19."

Tabel 2. Kriteria Pemurid dalam Kelompok Pemuridan pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia pada Tahun 2020-2021

No.	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Dasar Alkitab	Kriteria Pemurid
1	Yahya Fajar Edhi Nugroho, Yanto Paulus Hermanto, Rubin Adi Abraham	2020	Kualitatif deskriptif (pendekatan studi literatur), <i>action research</i>	Tidak disebutkan secara spesifik.	Tim pastoral gereja
2	Irwanto Berutu, Harls Evan R. Siahaan	2020	Deskriptif fenomenologi melalui <i>library research</i>	Mat. 4:18-22	Pemercaya yang telah/pernah dimuridkan
3	Michael Teng, Carmia Margaret	2020	Studi literatur	Tidak disebutkan secara spesifik.	Orang Tua yang telah Dimentor oleh Gereja
4	Kezia Yemima	2020	Kualitatif, Metode Induktif	Matus 28:18-20	Dosen Teologi
5	Timotius Haryono	2021	Hermeneutik Fenomenologi	Kel.12; Kis. 2:41-47; 16:1-12	Orang Tua yang terampil Berkhobah
6	Naftali Untung, Rafael Oktovianus Tanonggi, John Riwu Pekuwali	2021	<i>Action Research</i>	Bil. 2, 13; Yos. 4, Kis. 2:46-47	Mahasiswa Sarjana Teologi
7	Sari Saptorini, Listari	2021	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur	Tidak disebutkan secara spesifik.	Pelayan Gereja
8	Sabda Budiman, Harming	2021	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Yohanes 4:1-26	Pelayan Gereja (khususnya konselor)
9	Yohanes Parapat, Mark Phillips Eliasaputra	2021	Studi literatur	Tidak disebutkan secara spesifik.	Pelayan Gereja
10	Yuliati	2021	Studi literatur	Tidak disebutkan secara spesifik.	Orang Tua
11	Katarina, Sabda Budiman	2021	Kualitatif, Hermeneutika	Kisah 2:42-47	Pemercaya yang telah dimuridkan dan diurapi Roh Kudus

Yesus lakukan bersifat relasional dan pribadi. Ia tidak berambisi terhadap jumlah murid-murid yang terlalu banyak melainkan fokus kepada murid yang berjumlah 12 orang dengan mementor mereka untuk melahirkan generasi penerus.¹⁸ Melalui pemuridan-Nya kepada 12 murid, Yesus menjadi lebih efektif untuk menjangkau banyak orang.¹⁹ Pandemi COVID-19 telah mengembalikan gereja kepada cara pemuridan yang sesuai ajaran Tuhan Yesus. Yaitu, dari ukuran pemuridan yang besar, kepada ukuran yang kecil, efektif, dan efisien. Jumlah peserta pemuridan yang efisien dalam memuridkan di kondisi pandemi seperti ini adalah 1 (*one-on-one*) hingga 12 orang.²⁰

¹⁷ Untung, Tanonggi, and Pekuwali, "Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion."

¹⁸ Chandra Kirana Luhur, "Efektivitas Pengenalan Akan Kristus Dalam Pemuridan SPK Di Gereja Mahanaim Community Church Semarang," *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 9, no. 2 (2019).

¹⁹ Sengge, "Pemuridan Relasional Dalam Pelayanan Kaum Muda."

²⁰ Yuliati, "Pemuridan Alkitabiah Menurut Injil Yohanes Untuk Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0"; Berutu and Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19"; Untung, Tanonggi, and Pekuwali, "Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion"; Budiman and Harming, "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini"; Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal

Jumlah maksimal ini ditujukan agar setiap murid yang terlibat dapat memperoleh kesempatan yang cukup dari segi waktu dan kualitas, dalam memberikan umpan balik maupun pertanyaan kepada pemurid dalam kelas pemuridan yang ada. Hal ini dapat mengurangi potensi kebosanan karena terlalu lama dalam menunggu giliran menyampaikan pendapat dan pertanyaan, jika jumlah kelas terlalu besar, mengingat *engagement* pemuridan model daring, lebih terbatas dibandingkan dengan jika dilaksanakan secara luring.²¹ Tabel 3 menyajikan penelitian yang memuat ukuran yang ideal dalam membuat sebuah pemuridan di masa pandemi.

Model Pemuridan yang Mendekatkan, Ramping, dan Menyenangkan

Berdasarkan pada rekomendasi para peneliti yang telah diinventaris, diketahui bahwa sebagian besar model yang dianggap cocok pada era pandemi ini adalah model pemuridan berbasis keluarga dan kelompok sel (konsel).²² Hal ini sesuai dengan keadaan kegiatan rohani yang diharuskan pemerintah untuk diadakan di rumah-rumah. Pemuridan model keluarga danonsel dapat mengoptimalkan fungsi orang tua dan mentor rohani sebagai pemurid dengan mengajarkan firman Tuhan secara sederhana dan aplikatif. Sederhana, karena bahasa yang digunakan adalah bahasa keluarga dan pertemanan yang biasa digunakan di dalam rumah dan pergaulan. Aplikatif, karena murid-murid, yang adalah anak-anak, dapat langsung melihat teladan dari orang tua dan mentor, sehingga dapat secara langsung meniru teladan baik dari para pemurid. Khusus model keluarga, pemuridan ini dapat mendekatkan kembali hubungan antar-anggota keluarga dan menjangkau kembali anak-anak yang sempat menjauh karena

Tabel 3. Kriteria Ukuran dalam Kelompok Pemuridan pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia pada Tahun 2020-2021

No.	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Dasar Alkitab	Ukuran (Size)
1	Yahya Fajar Edhi Nugroho, Yanto Paulus Hermanto, Rubin Adi Abraham	2020	Kualitatif deskriptif (pendekatan studi literatur), <i>action research</i>	Tidak disebutkan secara spesifik.	5-6
2	Irwanto Berutu, Haris Evan R. Siahaan	2020	Deskriptif fenomenologi melalui <i>library research</i>	Mat. 4:18-22	10
3	Timotius Haryono	2021	Hermeneutik Fenomenologi	Kel.12; Kis. 2:41-47; 16:1-12	3-5
4	Naftali Untung, Rafael Oktovianus Tanonggi, John Riwu Pekuwali	2021	<i>Action Research</i>	Bil. 2, 13; Yos. 4, Kis. 2:46-47	12
5	Sabda Budiman, Harming	2021	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Yohanes 4:1-26	One-on-One
6	Yuliati	2021	Studi literatur	Tidak disebutkan secara spesifik.	2-3

pengaruh teknologi atau pergaulan. Selain berbasis keluarga, sifat pemuridan yang dianjurkan adalah menyenangkan dan tidak membosankan.²³ Hal ini menjadi signifikan, karena kegiatan yang dilakukan secara daring mudah menimbulkan rasa jenuh dan lelah mata. Oleh karena itu, permainan, *ice breaker*, dan jeda waktu yang cukup, perlu dimasukkan sebagai komponen dalam proses pemuridan di era pandemi ini. Selain itu, pemurid dituntut kreativitasnya dalam pemaparan materi yang dapat didukung dengan desain *slide* multimedia yang menarik. Baik model keluarga maupunonsel, para peneliti menganjurkan dilaksanakan dengan ukuran yang ramping, yaitu, pemuridan dapat berbentuk *one-on-one* (1 pemurid melayani 1 murid)²⁴ atau berkelompok 1 pemurid melayani 2-12 orang anggota pemuridan.²⁵ Kelompok pemuridan di masa pandemi, seharusnya, tidak berbentuk ibadah raya yang memiliki liturgi pujian, penyembahan, dan firman Tuhan saja. Namun, setiap anggota pemuridan harus pula memiliki relasi yang dekat, baik kepada sesama murid maupun antara murid dan pemuridnya. Melalui pemuridan yang ramping ini, diharapkan proses pemuridan menjadi lebih berfokus kepada relasi seorang dengan yang

Pandemi Covid-19"; Nugroho, Hermanto, and Abraham, "Program SMK (Saya Murid Kristus) Sebagai Pendekatan Yang Memperkuat Panggilan Dalam Amanat Agung Di GBI Bethel Bandung."

²¹ Untung, Tanonggi, and Pekuwali, "Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion."

²² Teng and Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19"; Yuliati, "Pemuridan Alkitabiah Menurut Injil Yohanes Untuk Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0"; Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19"; Berutu and Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19"; Yemima, "Strategi Pemuridan

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Era New Normal Pandemi Covid-19"; Untung, Tanonggi, and Pekuwali, "Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion."

²³ Untung, Tanonggi, and Pekuwali, "Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion."

²⁴ Budiman and Harming, "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini."

²⁵ Untung, Tanonggi, and Pekuwali, "Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion"; Yuliati, "Pemuridan Alkitabiah Menurut Injil Yohanes Untuk Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0."

lainnya. Tidak hanya membagikan materi pengajaran tetapi juga hidup yang menjadi teladan.

Pemurid sebagai Pembawa Arah Pemuridan

Dari segi kriteria pemurid, para peneliti mengusulkan kriteria pemurid yang sesuai di era pandemi adalah dari kalangan pelayan gereja.²⁶ Hal ini logis, karena seorang pemurid perlu terlebih dahulu diperlengkapi mengenai kebenaran Firman Tuhan dan ketrampilan melayani sebagaimana dimiliki oleh para hamba Tuhan di gereja. Pemuridan yang dimenti oleh para pelayan gereja diharapkan dapat menelurkan pelayan gereja baru atau bahkan pemurid baru. Pemurid dari kalangan pelayan gereja juga dianggap lebih akuntabel dalam perannya sebagai pemimpin sebuah kelompok pemuridan. Selain dari kalangan para pelayan gereja, pemurid yang disarankan oleh para periset adalah orang tua.²⁷ Pemuridan model keluarga memang merupakan model yang paling banyak diusulkan oleh para periset. Sehingga, praktislah peran orang tua sebagai pemurid juga turut mendominasi sebagai usulan yang sering muncul. Kondisi akibat pandemi, yang memaksa umat Tuhan untuk tidak beraktivitas di luar rumah, telah menuntut peran orang tua untuk memastikan kerohanian anak-anaknya tetap sehat, bahkan bertumbuh. Untuk itu, gereja perlu berperan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pemurid bagi anak-anaknya selama masa pandemi ini.

Dari kecenderungan kriteria pemurid tersebut dan pembahasan di bagian sebelumnya, maka di era pandemi dan pasca-pandemi ke depan ini, dapat dikembangkan model pemuridan dengan kriteria pemurid: dari kalangan orang tua berkapasitas pelayan gereja, yang kreatif

dan mampu membahas hal yang kontekstual. Untuk itu, gereja perlu memperlengkapi para orang tua dengan ketrampilan dasar seorang hamba Tuhan sekaligus pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dalam memuridkan. Selain itu, para orang tua juga perlu dilatih untuk dapat membahas hal-hal kontekstual dan melihat peristiwa terkini dari sudut pandang Alkitab di dalam pemuridan. Sehingga, dalam keadaan baik atau tidak baik, para orang tua akan siap untuk memuridkan keluarganya ke arah yang benar dan Alkitabiah, yaitu mencapai keserupaan dengan Kristus.

Pemuridan sebagai Upaya Penyelesaian Amanat Agung yang Kontekstual

Berdasarkan *systematic review* yang dilakukan, apapun model, kriteria pemurid, dan ukuran yang dianjurkan, tujuan utama yang diangkat oleh para peneliti selama kurun waktu 2020-2021 dalam melakukan penelitian tentang pemuridan, adalah adanya signifikansi penyelesaian Amanat Agung Tuhan Yesus. Pandemi yang melanda dan berdampak besar dalam kegiatan rohani di Indonesia, tidak dapat menjadi alasan untuk berhentinya proses pemuridan sebagai bagian dalam Amanat Agung. Sebaliknya, pandemi yang ada dapat menjadi kesempatan bagi gereja dalam melakukan pemuridan secara luas. Pemuridan dapat menjadi media penjangkauan baik jiwa-jiwa yang ada di dalam rumah (keluarga) maupun komunitas yang ada berdasarkan klasifikasi umur dan profesi (pemuda, remaja, dewasa, dan pengusaha). Hal ini juga telah diakomodir pada model pemuridan yang direkomendasikan dalam bentuk komsel atau kelompok tumbuh bersama (KTB).²⁸ Komsel yang ada diharapkan tidak hanya menjadi tempat menceritakan cerita pribadi para anggotanya, tetapi juga wahana untuk

²⁶ Parapat and Eliasaputra, "Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi"; Budiman and Harming, "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini"; Nugroho, Hermanto, and Abraham, "Program SMK (Saya Murid Kristus) Sebagai Pendekatan Yang Memperkuat Panggilan Dalam Amanat Agung Di GBI Bethel Bandung"; Saptorini and Listari, "Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini."

²⁷ Teng and Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa

Pandemi COVID-19"; Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19"; Yuliati, "Pemuridan Alkitabiah Menurut Injil Yohanes Untuk Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0."

²⁸ Untung, Tanonggi, and Pekuwal, "Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion"; Yemima, "Strategi Pemuridan Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Era New Normal Pandemi Covid-19"; Saptorini and Listari, "Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini"; Berutu and Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19."

melakukan pemuridan bagi setiap orang percaya.²⁹

Materi yang disampaikan dalam pemuridan, diharapkan bersifat kontekstual sehingga dapat menjawab masalah umat yang timbul selama era pandemi ini. Masalah yang dihadapi setiap kelompok pemuridan akan berbeda sesuai umur dan profesi murid-murid yang ada. Pemurid perlu berusaha mengerti kebutuhan murid-murid sehingga dapat menyajikan materi pemuridan yang relevan dengan masalah mereka, sekalipun pemurid menggunakan modul yang telah disepakati.

Konklusi

Bentuk pemuridan yang dianjurkan untuk diterapkan di saat pandemi adalah model keluarga atau komsel, dengan kriteria pemurid dari kalangan orang tua atau pemimpin rohani yang mengenal anggotanya secara baik, dan dengan ukuran kelas yang ramping, yaitu, minimal 1 hingga maksimal 12 orang murid. Pemuridan dengan model, kriteria pemurid, dan ukuran ini diharapkan dapat membangun suatu suasana pemuridan yang kekeluargaan, mendalam, alkitabiah, dan kontekstual terhadap isu yang sedang dihadapi oleh para murid. Untuk mencapai kriteria pemuridan seperti itu, maka pemurid (orang tua dan pemimpin rohani) perlu diperlengkapi dan memperlengkapi diri dengan pengetahuan firman Tuhan yang mumpuni serta berusaha hidup menjadi teladan bagi murid-muridnya. Terlepas dari bentuk model, kriteria pemurid, dan ukurannya, pemuridan harus tetap berfokus untuk menjawab panggilan Amanat Agung Tuhan Yesus, yaitu menjangkau jiwa dan memuridkan mereka agar semakin serupa dengan Kristus. Melihat hasil penelitian selama kurun waktu 2020-2021, ke depannya perlu adanya pembahasan mengenai suatu model pemuridan yang mampu mengakomodasi kebutuhan semua murid, baik yang lebih menyukai pemuridan luring maupun yang tetap memilih pemuridan jenis daring. Pelaksanaan pemuridan yang bersifat campuran luring dan daring (hybrid) tersebut perlu dipersiapkan, seiring mulai menurunnya level pandemi di Indonesia. Oleh karena itu, model, kriteria pemurid, dan ukuran pemuridan yang telah dianjurkan perlu diuji

efektivitas dan efisiensinya ketika diterapkan dalam pemuridan yang bersifat *hybrid* tersebut.

Referensi

- Abraham, Rubin Adi, and Simanjuntak Togi. *Panduan Komunitas Sel*. Edited by Christianto Silitonga. Penerbit Andi, 2020.
- Alexander, Christopher, Jonathan Aristo, Bait Adetya Situmorang, and Tony Tedjo. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>.
- Berutu, Irwanto, and Harls Evan R. Siahaan. "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19." *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (July 2020): 53–65. <https://doi.org/10.47166/SOT.V3I1.18>.
- Budiman, Sabda, and Harming Harming. "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2021): 58–70. <https://doi.org/10.46305/IM.V2I1.26>.
- Cahyadi, Anna, Anna Victoria, Cahyadi, and Mey Lien Lim. "Peran Gereja Memperlengkapi Pelayan Gereja Mentransformasi Keluarganya." In *Seminar & Karya Ilmiah MPDK Angkatan 2*, 1–23, 2016.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.
- . "Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Melalui Kreativitas Guru Selama Masa Pandemi." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (May 2021): 55–63. <https://doi.org/10.46494/PSC.V17I1.129>.
- Febriana, Mariani. "Puritan Dan Pemuridan : Mind, Heart and Life in the Making." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (February 2017). <https://doi.org/10.47596/SOLAGRATIA.V5I1.54>.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-

²⁹ Rubin Adi Abraham and Simanjuntak Togi, *Panduan Komunitas Sel*, ed. Christianto Silitonga (Penerbit Andi, 2020), 93.

- 19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 2021): 307–24.
<https://doi.org/10.30648/DUN.V5I2.366>.
- Katarina, Katarina, and Sabda Budiman. "Penerapan Fungsi Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 42-47 Di Masa Pandemi." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 23–42.
- Luhur, Chandra Kirana. "Efektivitas Pengenalan Akan Kristus Dalam Pemuridan SPK Di Gereja Mahanaim Community Church Semarang." *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 9, no. 2 (2019).
- Minggu, Minggu. "Pembelajaran Kontekstual Di Masa Pandemi Untuk Mengembangkan Spiritualitas Anak." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (May 2021): 82–97.
<https://doi.org/10.46494/PSC.V17I1.126>.
- Nainupu, Marthen. "Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (February 2017).
<https://doi.org/10.47596/SOLAGRATIA.V5I1.55>.
- Nugroho, Yahya Fajar Edhi, Yanto Paulus Hermanto, and Rubin Adi Abraham. "Program SMK (Saya Murid Kristus) Sebagai Pendekatan Yang Memperkuat Panggilan Dalam Amanat Agung Di GBI Bethel Bandung." *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (December 2020): 43–52.
<https://doi.org/10.47457/JPS.V1I3.108>.
- Panuntun, Daniel Fajar. "Model Pemuridan Kontekstual Aneka Bagi ASN Di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri." *Massakke* 6 (2020): 4–5.
- Parapat, Yohanes, and Mark Phillips Eliasaputra. "Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 44–60.
- Purnomo, Aldrin. "Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19." *Real Didache (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2021): 81–94.
- Ridlo, Ilham Akhsanu. "Pandemi Covid-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia." *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 5, no. 2 (2020): 162–71.
- Saptorini, Sari, and Listari. "Pelayanan Pemuridan Dalam Gereja Masa Kini." *Matheteuo: Religious Studies* 1, no. 1 (June 2021): 29–38.
<https://doi.org/10.52960/M.V1I1.15>.
- Sengge, Jevin. "Pemuridan Relasional Dalam Pelayanan Kaum Muda." *Jurnal Youth Ministry* 4, no. 2 (November 2016): 163–71.
<https://doi.org/10.47901/JYM.V4I2.421>.
- Sin, Sia Kok. "Adakah Metode Pemuridan Dalam Perjanjian Lama?" *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (February 2017).
<https://doi.org/10.47596/SOLAGRATIA.V5I1.56>.
- Sitepu, Nathanail. "Urgensi Menemukan Model Pemuridan Sesuai Tipe Spiritualitas Jemaat." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (December 2020): 105–19.
<https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.44>.
- Teng, Michael, and Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2020.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.
- Untung, Naftali, Rafael Oktovianus Tanonggi, and John Riwu Pekuwali. "Konsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion." *Jurnal PKM Setiadharna* 2, no. 2 (August 2021): 91–99.
<https://doi.org/10.47457/JPS.V2I2.179>.
- Yemima, Kezia. "Strategi Pemuridan Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Era New Normal Pandemi Covid-19." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 2, no. 2 (September 2020): 68–81.
<https://doi.org/10.38052/GAMALIEL.V2I2.56>.
- Yuliati, Yuliati. "Pemuridan Alkitabiah Menurut Injil Yohanes Untuk Anak Usia Dini Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (March 2021): 1–13.
<https://doi.org/10.38052/GAMALIEL.V3I1.63>.
- Yuliati, Yuliati, and Kezia Yemima. "Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (Fresh Graduate) Yang Mengingkari Panggilan Pelayanan." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, no. 1 (February 2019).
<https://doi.org/10.38052/GAMALIEL.V1I1.12>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 249–66.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>.